

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Dan Jenis-Jenis Biaya Standar**

Setiap badan usaha yang bergerak pada bidang produksi akan mengeluarkan biaya produksi yang akan menunjang jalannya produksi. Perencanaan produksi yang akan dikeluarkan sehubungan dengan proses produksi yang akan dilaksanakan, dapat ditetapkan lebih dahulu, biaya dinamakan dengan biaya standar.

#### **Pengertian Biaya**

Menurut Hansen dan Mowen (2006:40) “Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan untuk memberikan manfaat saat ini atau masa mendatang bagi organisasi”. Dikatakan sebagai ekuivalen kas karena sumber non kas dapat ditukar barang atau jasa yang digunakan.

Menurut Daljono (2009:47) “Biaya merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang”.

## **Pengertian Biaya Standar**

Menurut Mulyadi (2011:387). biaya Standar merupakan biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu. Biaya yang seharusnya dikeluarkan mengandung arti bahwa biaya yang ditentukan di muka merupakan pedoman dalam pengeluaran biaya yang sesungguhnya menyimpang dari biaya standar, maka yang dianggap benar adalah biaya standar.

Menurut Carter dan Usry (2009:158) “ Biaya standar adalah biaya yang ditentukan sebelum untuk memproduksi suatu unit atau sejumlah unit tertentu”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya standar adalah biaya-biaya yang diperhitungkan secara wajar harus terjadi dalam memproduksi suatu barang atau mempunyai kegiatan tertentu dengan asumsi kegiatan ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor tertentu berjalan normal dan tidak mengalami perubahan yang cukup berarti.

## **Jenis-Jenis Biaya Standar**

Berbagai jenis standar dapat dipertimbangkan penggunaan oleh perusahaan. Menurut Mulyadi (2000:432) standar dapat digolongkan atas dasar tingkat ketaatan dan kelonggaran sebagai berikut:

### **a). Standar Prestasi Teoritis**

Standar prestasi teoritis disebut sebagai standar ideal atau standar sempurna. Standar ini didasarkan pada anggapan bahwa semua pelaksanaan akan dapat bekerja yang paling efisien, sehingga tidak terjadi pemborosan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun overhead pabrik.

Standar ini tidak memperhitungkan hambatan-hambatan prestasi yang tidak dapat dihindari terjadinya dan akibatnya sangat sulit dicapai oleh pelaksanaan. Apabila standar ini dipakai pada umumnya tidak ada harapan untuk dicapai oleh kegiatan sesungguhnya tetapi bertujuan untuk dapat memperbaiki efisiensi dalam pengelolaan.

b). Standar Prestasi Rata-Rata Masa lalu

Standar prestasi ini berdasarkan pada rata-rata prestasi pada masa lalu untuk menentukan standar prestasi yang akan datang. Standar prestasi ini pada umumnya mudah dicapai, akan tetapi bukan merupakan alat dari mengukur prestasi yang baik, rata-rata prestasi masa lalu umumnya terdapat unsur prestasi yang tidak efisien yang seharusnya tidak dimasukkan didalam penentuan biaya standar dalam pengendalian produksi.

c). Standar Normal (*Normal Standar*)

Standar normal untuk tingkat harga berdasarkan pada tingkat harga rata-rata yang diharapkan terjadi dalam siklus perusahaan, standar harga ini umumnya tidak direvisi karena sebelum sekedul perusahaan berakhir.

d). Standar Prestasi Yang Dicapai

Standar prestasi ini didasarkan pada standar prestasi teoritis dengan memperhitungkan hambatan prestasi yang ada yang tidak dapat dihindari terjadinya ketidak pastian dalam prestasi yang dicapai. Standar ini dapat dicapai

oleh pelaksana kegiatan bekerja sehingga dengan efisien yang tinggi sehingga tingkat prestasi yang banyak dipakai didalam langsung pekerjaan.

Menurut Blocher, Chen, dan Lin (2007:21) dalam buku menejemen biaya, standar dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

- Standar Ideal (*Ideal Standar*)

Standar ideal adalah untuk harga berdasarkan anggapan pada tingkatan harga bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang paling rendah. Apabila tidak ada perubahan yang lebih besar terhadap perekonomian, standar ideal ini jarang di ubah dari setiap perusahaan.

- Standar Yang Dapat Dicapai Saat Ini

Standar yang dicapai saat ini menetapkan kriteria pada satu tingkat yang seringkali dapat dicapai oleh seseorang yang telah mendapatkan pelatihan yang tepat dan pengalaman. Standar yang dicapai saat ini menekankan pada normalitas dan memperbolehkan penyimpangan dari standar.

## **B. Pengertian Dan Tujuan Pengendalian**

Informasi yang akurat dan sangat diperlukan agar pimpinan dapat terus mengikuti perkembangan operasi maupun kondisi keuangan perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu pengendalian sehingga informasi yang diharapkan dapat dipenuhi dan dipergunakan.

Pengendalian menurut Anthony, Robert, Ella (2012:3) adalah “ serangkaian prosedur, alat, pengukuran kinerja dan sistem yang digunakan

perusahaan untuk memberi petunjuk atau memotivasi, seluruh karyawan agar mencapai tujuan perusahaan”.

Sedangkan menurut Azhar Susanto (2008:88) "pengendalian (*control*) adalah meliputi semua metode, kebijakan, dan prosedur organisasi yang menjamin keamanan harta kekayaan perusahaan, akurasi, dan kelayakan data manajemen serta standar operasi manajemen lainnya”.

Dari keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian itu sangat penting bagi setiap perusahaan baik dari kegiatan menyeluruh maupun kegiatan perusahaan terutama dibidang memproduksi, dimana biaya yang digunakan akan lebih besar dari kegiatan lainnya didalam perusahaan. Untuk itu setiap perusahaan perlu diadakan pengendalian yang baik untuk memproduksi barang-barang.

Tujuan dari pengendalian itu menurut Mulyadi (2008:163) adalah sebagai berikut.

1. Menjaga keamanan harta perusahaan dan juga catatan organisasi
2. Memeriksa ketelitian atas kecermatan dan kebenaran data akuntansi
3. Memajukan efisiensi perusahaan.
4. Membantu agar tidak ada penyimpangan dari kebijakan-kebijakan manajemen yang ada.

### **C. Pengertian Dan Unsur-Unsur Biaya Produksi**

#### **Pengertian Biaya Produksi**

Menurut Usry (2005:24)” Biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead

pabrik”. Biaya produksi langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat digolongkan utama (primer cost). Biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik dapat digabung kedalam golongan konversi (conversion cost), yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang jadi.

### **Unsur-Unsur Biaya Produksi**

Unsur-unsur biaya produksi pada perusahaan manufaktur menurut Rudianto (2009:15) terdiri dari :

- a) Biaya bahan baku merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan di produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut. Pertimbangan utama dalam menggolongkan suatu bahan kedalam bahan langsung adalah mudah bahan tersebut dapat ditelusuri sampai menjadi barang jadi. Menurut Norren (2000:50)” bahan baku langsung adalah bahan yang menjadi takterpisahkan dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut. Misalnya kayu untuk meja. Menurut R. A Supriono (2007:93) “biaya bahan baku adalah harga perolehan, berbagai macam bahan baku yang dipakai di dalam kegiatan pengolahan produk”
  
- b) Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat dalam proses produksi. Misalnya tukang pembuat meja. Menurut Mulyadi (2000:343) “tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia”. Menurut welsch, hilton, gordon (2005:241) “biaya tenaga kerja langsung

mncakup upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bekerja secara langsung kepada keluaran produktif tertentu”.

c) Biaya overhead Pabrik adalah biaya manufaktur yang tidak termasuk dalam produksi langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead terdiri dari biaya bahan penolong biaya kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung. Menurut M.Munandar (2000:26) “ semua biaya terdapat serta terjadi didalam lingkungan pabrik, tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan proses produksi, yaitu proses mengubah bahan mentah menjadi barang yang siap jual”.

1. Biaya bahan penolong adalah bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu barang. Misalnya paku dan alat pemotong kayu untuk menghasilkan suatu produk meja.
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri secara fisik dalam proses pembuatan suatu barang. Biaya tenaga kerja tidak langsung. Misalnya biaya dalam pembersihan gudang, biaya mandor.

#### **D. Penentuan Biaya Standar**

Penentuan standar biaya produksi terbagi menjadi 3 golongan, yaitu :

**Standar bahan baku langsung, terdiri dari 2 unsur yaitu :**

- a). Standar harga bahan baku

Pada umumnya harga standar bahan baku pada akhir tahun digunakan pada tahun berikutnya. Yang terdiri atas bahan baku standar dan kualitas bahan baku standar.

b). Standar kualitas bahan baku

Penentuan standar ini dimulai dari penetapan spesifikasi produk baik mengenai ukuran, warna dan karakteristik produk tersebut.

**Analisis catatan masa lalu dalam bentuk menghitung rata-rata standar**

- a) Menghitung dari rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama pada periode yang lalu.
- b) Menghitung rata-rata bahan baku dalam pelaksanaan yang paling baik
- c) Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku.

**Penentuan standar biaya tenaga kerja langsung, terdiri dari 2 unsur yaitu :**

- a) Penentuan jam kerja standar dapat dilakukan sebagai berikut
  - Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok.
  - Mengadakan taksiran yang wajar yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.
  - Mengadakan penyidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan.
- b) Penentuan tarif upah kerja dapat ditentukan atas dasar
  - Perjanjian dengan organisasi karyawan



- Data upah masa lalu yang dapat digunakan sebagai tarif upah standar upah adalah rata-rata hitung, rata-rata tertimbang.
- Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal

c). Penentuan standar biaya overhead pabrik

Penentuan standar overhead pabrik berbeda dengan penentuan standar biaya bahan baku dan standar tenaga kerja langsung karena overhead pabrik tidak memiliki hubungan fungsional dalam bahwa volume barang produksi tidak memiliki hubungan secara propesional dengan biaya pabrik lainnya. Masing-masing jenis overhead pabrik yang membentuk overhead pabrik tersebut berbeda pengaruhnya jika dihubungkan dengan baik turunnya aktivitas produksi. Overhead pabrik ada yang berhubungan propesional (variable) apabila diinginkan perbandingan antara standar dengan sesungguhnya memerlukan penyesuain untuk perubahan tingkat kegiatan.

### **E. Analisis Penyimpangan Biaya Standar**

Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Sistem biaya standar merupakan suatu sistem akuntansi yang mengelolah sistem informasi biaya yang sedemikian sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan dalam perusahaan biaya yang menyimpang dari biaya standar yang ditentukan. Sistem

akuntansi biaya ini berfungsi untuk mengetahui biaya alat biaya produksi dengan menganalisis perbandingan antara biaya standar dan biaya aktual.

Keberhasilan sistem biaya standar tergantung pada keandalan, sikap menerima dan ketepatan terhadap standar tersebut. Kecermatan diperlukan sekali bagi setiap perusahaan untuk meyakini bahwa semua faktor telah dipertimbangkan dalam menetapkan standar. Dalam hal tertentu sampel rata-rata dari catatan beberapa periode yang lalu digunakan sebagai standar. Keputusan atas biaya dan laba digunakan untuk :

- Menetapkan anggaran
- Mengendalikan biaya dengan cara memotivasi karyawan serta mengukur efisiensi operasi perusahaan
- Menentukan biaya persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi.
- Menyederhanakan perhitungan biaya dan mempercepat laporan penyajian biaya.

Biaya standar menyederhanakan perhitungan biaya dengan cara mengurangi pekerjaan. Pesanan sejumlah kualitas produksi standar dan operasi tenaga kerja sedemikian. Standar yang paling efektif adalah standar yang ditentukan oleh departemen perindustrian berdasarkan hasil yang cermat atas produk dan operasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling yang tepat termasuk juga peran serta dari mereka yang dinilai berdasarkan standar tersebut.

Pada umumnya apabila pelaksanaan sesungguhnya menyimpang dari standar secara terus menerus dengan jenis penyimpangan sama, misalkan tidak

menguntungkan, maka biasa yang kurang tepat adalah standar, dengan petunjuk adanya ketidakepatan pada pelaksanaannya pengeluaran biaya sesungguhnya.

Penyimpangan yang menguntungkan itu terjadi apabila biaya produksi yang digunakan sesungguhnya lebih rendah dari pada biaya produksi standar, dan sebaiknya apabila penyimpangan yang merugikan terjadi karena disebabkan oleh jumlah yang dikeluarkan lebih besar dari jumlah yang sudah distandarkan.

Biaya yang menguntungkan ini disebut *favorable variance*, biasa penyimpangan b-diberi kode “ M “, penyimpangan yang menguntungkan ini perlu dianalisis karena penyimpangan ini mungkin disebabkan karena biaya produksi yang terlalu tinggi, bukan semua perusahaan yang berhasil menekan biaya produksi, akan tetapi masih terjadi penyimpangan tersebut karena kurangnya keefektifan dan keefesienan dalam usaha.

Penyimpangan yang merugikan dinamakan *Unforable Variance*, dan biasanya diberikan kode “ M “, penyimpangan ini tidak selamanya karena pemborosan dalam pemakaian biaya produksi, akan tetapi biaya standar yang ditetapkan rendah dan relevan dengan kondisi perusahaan dan alat-alat produksi yang ada didalam perusahaan tersebut.

Pada bagian ini yang akan dibahas tentang penyimpangan yang terjadi pada masing-masing elemen biaya produksi bagi setiap perusahaan, adapun penyimpangan sebagai berikut.

### **Penyimpangan Biaya Produksi Bahan Baku**

- a) Penyimpangan Harga Bahan Baku ( Meterial Price Variance )

Penyimpangan harga bahan baku merupakan selisih yang terjadi antara bahan baku yang sebenarnya dengan harga bahan baku yang telah distandarkan yang lebih besar dan dapat dilebih kecilkan. Selisih harga bahan baku dapat dihitung dengan rumus.

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HS} \times \text{KS}) - (\text{HSt} \times \text{KS}) \\ &= (\text{HS} - \text{HSt}) \times \text{KS} \end{aligned}$$

Dalam hal ini :

SHB = Selisih Bahan Baku

HS = Selisih Jual Beli Sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya Dibeli

HSt = Harga Beli Standar Setiap Unit Bahan baku

Jika :

HS > HSt maka SHB tidak menguntungkan ( unforable )

HS < HSt maka SHB menguntungkan ( favorable )

- b) Penyimpangan kuantitas bahan baku , yang terjadi karena adanya perbedaan antara pemakaian bahan baku dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{SKB} &= (\text{KS} \times \text{HSt}) - (\text{KSt} \times \text{HSt}) \\ &= (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{HSt} \end{aligned}$$

Dalam hal ini :

SKB = Selisih Kuantitas Bahan Baku

KS = Kuantitas Sesungguhnya Digunakan

HSt = Harga Jual Beli Standar Untuk Setiap Bahan Baku

KSt = Kuantitas Standar Bahan Baku

Jika :

$KS > KSt$  maka SKB tidak menguntungkan (Unforeble)

$KS < KSt$  maka SKB tidak menguntungkan (Favorable)

### **Penyimpangan Bahan Tenaga Kerja ( Labour Rate Variance )**

Selisih penyimpangan ini dapat dianalisis didalam perusahaan :

- a). Penyimpangan tarif upah tenaga kerja merupakan selisih yang terjadi antara biaya tenaga kerja yang sesungguhnya yang dapat dibebankan pada suatu tarif upah tenaga kerja rata-rata lebih tinggi atau lebih rendah dari standar upah tenaga kerja.

Selisih tarif upah dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} STU &= ( TS \times JS ) - ( TSt \times JS ) \\ &= ( TS - TSt ) JS \end{aligned}$$

Dimana :

STU = Selisih Tarif Upah Langsung

TS = Tarif Upah Langsung Sesungguhnya Tiap Tahun

JS = Jam Sesungguhnya Untuk Mengelolah Produk

TSt = Tarif Standar Setiap Jam Upah Langsung

Jika

$TS > TSt$  maka STU tidak menguntungkan ( unforeble )

$TS < TSt$  maka STU menguntungkan ( favoreble )

b). Penyimpangan efisiensi tenaga kerja ( labour efficiency variance)

Penyimpangan efisiensi tenaga kerja dihitung dengan membandingkan jam kerja yang sesungguhnya terpakai dengan jam kerja standar yang ditetapkan. Selisih efisiensi upah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SEUL} &= ( \text{JS} \times \text{TSt} ) - ( \text{JS} \times \text{TSt} ) \\ &= ( \text{JS} \times \text{JSt} ) \text{TSt} \end{aligned}$$

Dimana

SEUL = Selisih Efisiensi Upah Langsung

JS = Jam Sesungguhnya Untuk Mengelolah Produk

JSt = Tarif Standar Setiap Jam Kerja Upah Langsung

Jika

JS > JSt maka SEUL tidak menguntungkan ( unforeble )

JS < JSt maka SEUL menguntungkan ( favorable )

**Penyimpangan Overhead Pabrik ( faktory overhead variance )**

Selisih overhead pabrik dapat dianalisis menjadi tiga metode selisih sebagai berikut.

a) Metode dua selisih ( two varians menthod )

Dalam metode ini analisis dua selisih yaitu selisih biaya overhead pabrik menjadi dua macam selisih yaitu:

Selisih terkendali ( controllable variance )

$K_{St}$  = kapasitas standar

$T$  = tarif total biaya overhead pabrik

$K_N$  = kapasitas normal

Jika  $K_N > K_{St}$  maka SV tidak menguntungkan

$K_N < K_{St}$  maka menguntungkan

b) Metode tiga selisih ( three variance method )

Dalam metode analisis tiga selisih, selisih biaya overhead pabrik digolongkan menjadi tiga macam selisih yaitu sebagai berikut.

- Selisih anggaran

Selisih anggaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SA = BOPS - ( K_N \times TT ) - ( K_S \times TV )$$

Dalam hal ini

$SA$  = selisih anggaran

$BOPS$  = biaya overhead pabrik normal

$K_N$  = kapasitas normal

$TT$  = tarif tetap per unit kapasitas

$TV$  = tarif variable per unit kapasitas

Jika.

$BOPS > AFKS$  maka SA tidak menguntungkan

$BOPS < AFKS$  maka SA menguntungkan

- Selisih kapasitas

Selisih kapasitas ini umumnya disebabkan oleh faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen pabrik. Departemen atau seksi sehingga tanggung jawab selisih umumnya berada pada manajemen puncak. Namun jika selisih ini disebabkan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh manajemen pabrik. Departemen atau seksi sehingga mesin-mesin rusak dan jam sesungguhnya rendah maka tanggung jawab selisih ini berada pada manajer pabrik.

Rumus perhitungan selisih kapasitas adalah sebagai berikut

$$SK = AFKS - (KS \times T)$$

Dalam hal ini

AFKS = Anggaran fleksibel biaya overhead pabrik pada kapasitas sesungguhnya.

KS = kapasitas normal

T = tarif total biaya overhead pabrik

- Selisih efisiensi biaya overhead pabrik

Secara sistematis, selisih efisiensi biaya overhead pabrik dapat dihitung dengan rumus.

$$SEBOP = (KS \times T) - (KSt \times T)$$

Dimana.

SEBOP = selisih efisiensi overhead pabrik

KS = kapasitas normal

KSt = kapasitas standar untuk mengolah produk

T = tarif total standar BOP setiap unit kapasitas



Jika.

$KS > KSt$  maka SEBOP tidak menguntungkan

$KS < KSt$  maka SEBOP menguntungkan

### **Metode empat fungsi selisih ( four variance method )**

Dalam hal ini selisih overhead pabrik digolongkan menjadi empat macam selisih yaitu sebagai berikut :

- a). Selisih anggaran
- b). Selisih kapasitas
- c). Selisih efisiensi BOP variabel
- d). Selisih efisiensi BOP tetap

Metode ini tidak jauh dengan metode tiga selisih, metode empat selisih merupakan metode pengembangan metode tiga selisih, pada metode perhitungan selisih anggaran dan selisih kapasitas sama saja dengan yang ada pada metode tiga selisih, baik rumus perhitungan dan sebab terjadinya penyimpangan sedangkan analisis selisih efisiensi BOP variabel dan selisih efisiensi BOP tetap digunakan sebagai berikut: selisih efisiensi BOP variabel.

$$\begin{aligned} \text{SEBOPV} &= (KS \times TV) - (KSt \times TV) \\ &= (KS - KSt) TV \end{aligned}$$

Dimana :

SEBOPV = selisih efisiensi biaya overhead variabel

KS = kapasitas sesungguhnya untuk mengelola pproduk

KSt = kapasitas standar untuk mengelolah produk

TV = tarif variabel BOP setiap unit kapasitas

Jika.

$KS > KSt$  maka SEBOPV tidak menguntungkan

$KS < KSt$  maka SEBOPV menguntungkan

Selisih efisiensi BOP tetap

$$SEBOPT = (KS \times TT) - (KSt \times TT) = (KS - KSt) TT$$

Dimana :

SEBOPT = selisih efisiensi overhead pabrik tetap

KSt = kapasitas sesungguhnya untuk mengolah produk

KS = tarif variabel BOP setiap unit kapasitas

Jika.

$KS > KSt$  maka tidak menguntungkan

$KS < KSt$  maka menguntungkan

Contoh:

PT. ABC menggunakan sistem biaya standar. Perusahaan mengelola satu jenis produk melalui tahap. Kapasitas normal yang dimiliki perusahaan sebanyak 10.000 jam kerja langsung atau sebesar 2.500 unit produk. Besarnya biaya standar untuk mengolah satu unit produk dalam tahun 2000 adalah sebagai berikut.

Biaya bahan baku :  $2 \text{ kg} \times \text{Rp } 20 = \text{Rp } 40$

Biaya tenaga kerja langsung :  $4 \text{ jam} \times \text{Rp } 12,5 = \text{Rp } 50$

Biaya overhead pabrik:

Variabel =  $40 \text{ jam} \times \text{Rp } 10 = \text{Rp } 40$

Tetap	= 4 jam x Rp 5	= Rp 20
Jumlah	= Rp 60	
Total seluruh	= Rp 150	

Data produksi dan penjualan dalam bulan Januari tahun 2000 adalah sebagai berikut:

- Jumlah tidak memiliki persediaan produk dalam proses dan persediaan produk selesai pada tahun 2000. Selama bulan Januari produk yang dapat diselesaikan sebanyak 2.400 unit. Pada akhir bulan Januari perusahaan tidak memiliki produk dalam proses.
  - Bahan baku yang dibeli dengan kredit dan dipakai selama bulan Januari sebanyak 4.900 kg x Rp 19 = Rp 93.100
  - Biaya tenaga kerja langsung yang terjadi dalam bulan Januari adalah 9.550 jam x Rp 12 = Rp 114.600
  - Total biaya overhead pabrik yang sesungguhnya Rp 145.000
  - Penjualan produk selesai sebesar 2000 unit x 250 = 500.000
  - Biaya pemasaran yang terjadi Rp 50.000 dan biaya administrasi Rp 30.000
- Bedasarkan informasi diatas dapat ditentukan

Selisih biaya bahan baku terdiri dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut :

a). Selisih harga bahan baku

b).

$$\text{SHB} = ( \text{HS} - \text{HSt} ) \text{KS}$$

$$= ( \text{Rp } 19 - \text{Rp } 20 ) 4900 = \text{Rp } 4.900 \text{ menguntungan}$$

c). Selisih kuantitas bahan baku

$$\text{SKB} = ( \text{KS} - \text{KSt} ) \text{HSt}$$

$$= [ 4900 - ( 2400 \times 2 ) \times \text{Rp } 20 ] = [ 4900 - 4800 ] \text{Rp } 20 = \text{merugikan}$$

d). Selisih biaya tenaga kerja langsung

$$\text{BTKL sesungguhnya} = 9950 \times \text{Rp } 12 = \text{Rp } 114.600$$

$$\text{BTKL standar} = 2400 \times \text{Rp } 12.50 = \text{Rp } 120.000$$

$$\text{Selisih biaya tenaga kerja langsung (menguntungkan)} = \text{Rp } 5400$$

d). Selisih tarif upah langsung

$$\text{STU} = ( \text{TS} - \text{TsT} ) \text{JS}$$

$$= ( \text{Rp } 12 - \text{Rp } 12,5 ) = \text{Rp } 9550 \text{ menguntungkan}$$

e). Selisih efisiensi upah langsung

$$\text{SEUL} = ( \text{JS} - \text{JSt} ) \text{TSt}$$

$$= [ 9550 - ( 2400 \times 4 ) ] = \text{Rp } 12,5$$

$$= ( 9950 - 9600 ) \text{Rp } 12,5 = \text{Rp } 625 \text{ menguntungkan}$$

f). Selisih biaya overhead pabrik

$$\text{BOP sesungguhnya} = \text{Rp } 145.000$$

$$\text{BOP standar} = ( 2400 \times 4 ) \times \text{Rp } 15 = \text{Rp } 144.000$$

$$\text{Selisih biaya overhead pabrik} = \text{Rp } 1000$$

g). Metode analisis dua selisih

Dalam hal ini hanya diberikan contoh untuk perhitungan biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode dua selisih saja.

BOP sesungguhnya fleksibel pada kapasitas =Rp 145.000

Standar

Tetap = KN x TT

= 10000 x Rp 5 = Rp 50.000

Variabel = KSt x TV

= (2400 x 4) Rp 10 = Rp 96.000

= Rp 146.000

Selisih terkendalikan ( menguntungkan ) = Rp 1000

Standar overhead pabrik = Rp 144.000

Selisih volume ( merugikan ) ( 2400 x 4 ) = Rp 144.000

### F. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	IPUL SAEPURAHMAN, Universitas Dian Nuswantoro Semarang	Biaya Standar Dan Penerapannya Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Footis PT. Borobudur Semarang	Dilihat dari selisih-selisih yang terjadi tertentu berdampak pada laba atau rugi yang akan didapat perusahaan oleh perusahaan. Dilihat selisih bahan baku Dilihat dari selisih harga dan
2.	KSHESHARIANI, Universitas Sam Ratulangi Manado	Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. UKM Wingko Babat Semarang	kuantitas belum terkendali dan perusahaan mengalami kerugian begitu juga dengan tarif dan efisiensi tenaga kerja. Tapi ada selisih anggaran dan efisiensi perusahaan mengalami keuntungan.